

BAB IV

KESIMPULAN

Cerita Hanako berasal dari negara Jepang yang merupakan salah satu negara yang melestarikan cerita rakyat dari generasi ke generasi. Dalam cerita rakyat Jepang juga dikenal sebagai istilah *yokenbanashi*, karena cerita yang berdasarkan dari desas-desus tentang orang terkenal, keluarga, atau pun pedesaan. Namun, cerita rakyat juga dapat berupa kisah nyata dari kejadian sehari-hari yang telah dialami oleh orang yang bercerita. Selain cerita rakyat ada juga cerita masyarakat atau legenda urban. Legenda urban juga merupakan sebuah cerita fiksi yang memiliki alur cerita yang diceritakan dalam waktu tertentu dan mengandung pesan-pesan dalam cerita legenda tersebut. Legenda urban itu sendiri juga merupakan cerita yang sangat populer dikalangan masyarakat Jepang, bahkan sampai menjadi film dan komik di Jepang. Legenda urban yang sangat populer dikalangan masyarakat Jepang yaitu *kuchisake onna*, *Hanako*, *kitsune*, dan masih banyak lagi.

Mengenai cerita legenda urban tentang Hanako yang terkenal juga di seluruh dunia, awalnya terkenal dengan nama *toyrey-noh-Hanakoh*. Setelah makin terkenalnya cerita mengenai Hanako namanya pun berubah menjadi *toire no Hanako* yang sekarang sudah tersebar luas di manca negara. Hanako adalah sosok roh yang digambarkan seorang anak perempuan kecil sekolah dasar yang memakai baju putih bernoda darah, rok berwarna merah dan berambut bob. Hanako tinggal di toilet perempuan bilik ketiga disebuah toilet sekolah di Jepang. Hanako akan keluar jika pintu bilik ketiga toilet perempuan di ketuk sebanyak tiga kali, dan sambil berkata “Hanako-san, Hanako-san, irasaimasuka”. Ketika Hanako menjawab “haii” Hanako akan menampakan wujudnya aslinya, dan Hanako akan merenggut nyawanya. Hanako adalah makhluk atau arwah yang terkadang digambarkan sebagai *yurei*, namun sebenarnya sosok Hanako didalam cerita legenda urban digambarkan dengan sosok *yokai*. Hanako merupakan sosok yokai yang kemungkinan besar menunjukkan sosoknya pada siang hari dari pada saat malam hari. Banyaknya yang mengatakan bahwa cerita *toire no Hanako* merupakan adaptasi cerita *Bloody Mary*. Dikatakan bahwa cerita Bloody Mary memiliki kemiripan bertempat di toilet dan cara memanggilnya.

Pada serial anime *Jibaku Shounen Hanako-kun*, yang menceritakan tentang kehidupan dua dunia nyata dan supranatural yang saling terhubung, dikarenakan terdapat tujuh misteri sekolah di sebuah sekolah kamome. Dijelaskan bahwa tokoh utama yaitu Hanako yang digambarkan sesosok anak laki-laki yang memakai seragam hitam gakuen dan topi hitam barbarett warna emas dan merah. Hanako merupakan pemegang ketujuh misteri sekolah dari ketujuh misteri sekolah yang ada di sekolah kamome. Awal kemunculan Hanako dikarenakan seorang tokoh utama Nene yang mengetuk dan memanggil Hanako untuk mengabdikan permintaannya. Hanako selalu membantu Nene dalam setiap masalah dan kesulitan apapun, terkadang pun Hanako selalu menjaili teman manusianya yaitu Nene dan Kou. Tugas Hanako sebagai tujuh misteri untuk mengembalikan rumor yang tidak baik mengenai tujuh misteri sekolah.

Kesimpulan dari kedua cerita diatas merupakan cerita diambil dari cerita lampau tentang legenda urban Hanako yang diangkat atau diadaptasikan menjadi budaya populer anime yaitu anime *Jibaku Shounen Hanako-kun*. Dari kedua cerita diatas sosok Hanako digambarkan berbeda meliputi penampilan, rupa dan sifat masing-masingnya. Walaupun dalam cerita legenda urban dan anime sama-sama menceritakan mengenai yokai dan tempat yang sama yaitu toilet perempuan bilik ketiga. Tetapi dalam cerita legenda urban Hanako yang mengatakan sosok Hanako sebagai sosok anak perempuan yang seram bajunya yang bernoda darah dan matanya yang hitam. Dan rumor yang beredar bahwa Hanako dalam cerita legenda urban siapapun yang memanggilnya nyawanya akan direnggutnya. Sedangkan dalam serial anime *Jibaku Shounen Hanako-kun*, Hanako digambarkan dengan sosok anak laki-laki yang normal, baik, suka menolong, dan anak yang jail. Rumor yang telah tersebar dikalangan sekolah bahwa Hanako adalah arwah terkuat dari tujuh misteri sekolah yang ada.

Saran penulis untuk penelitian yang serupa selanjutnya adalah sebagai berikut :

- Mencari sumber relevan melalui sumber atau web berbahasa Jepang karena keterbatasannya sumber berbahasa Indonesia atau Inggris.
- Menulis lebih dalam dan lebih banyak mengenai legenda urban Hanako di Jepang.